

## Three Indonesian Short Films premieres at Europe on Screen 2021

**Jakarta, 22 September 2021** – Three Indonesian short films will premiere at the 21<sup>st</sup> edition of the European Union (EU) Film Festival “Europe on Screen” (EOS). The three short films are winners of last year’s competition: EOS Short Film Pitching Project (SFPP) 2020. Partial funding had been awarded by EOS to the winners, especially for the production process and the premiere. The winners also received support from SAE Indonesia in the form of post-production facilities.

The three short films are:

1. **Ghulam**, directed by Nashiru Setiawan from Malang
2. **Tour de Serpong**, directed by Steven Vicky S. from Tangerang
3. **Marta, I’m Home**, directed by Patrick Warmanda from Jakarta

A compilation of these three short films are available to watch free-of-charge today at 14:00 WIB via Festival Scope.

“Each winner tells diverse narratives and issues in their own unique way,” said **Nauval Yazid**, festival co-director of EOS 2021. “Not only that, fresh perspective and deliverance in each film became a plus point for the filmmakers,” he added.

“Film Festival is a hub for cross pollinating ideas and creativity as well as educative for younger generation of Indonesian filmmaker,” said **Meninaputri Wismurti**, EOS 2021 festival co-director. “It is important for us to support the film ecosystem so the new generation of filmmaker can pave their way in the international film industry,” she added.

EOS SFPP was initiated in 2018 and has been supported fully by the EU, SAE Indonesia and Kemala Home Living.

**Ghulam**, a 17-minute short film from Malang and the first place winner of SFPP 2020, tells the story of Ghulam and Kecap who held an open-air screening in the midst of pressure and terror from local community that considered the film to contain pornography. **Nashiru Setiawan**, the director of Ghulam, explained that human rights, freedom of expression, along with the situation and condition of alternative space for arts and culture in Indonesia often get persecuted by certain groups are an important issue but rarely captured in film.

The film **Tour de Serpong**, the second place winner of SFPP 2020, has a duration of 20 minutes and tells the story of Anton who tried to escape home to study in Paris. Instead of going to Paris, he got scammed by a scholarship agent and ended up in Serpong where he met Komang who helped him search for Paris. “Away from home during college years, without considering challenges ahead and equipped with big dreams to prove to my parents, hits close

to home and became the reason I made this film,” said **Steven Vicky S.**, director of *Tour de Serpong*.

The film **Kepada Istriku (Martha I’m Home)** is an emotionally provoking 20-minute drama produced by **Patrick Warmanda**, the third winner of SFPP 2020. The film tells the story of Yohan, who kept a funeral casket in his room after his beloved wife passed away, creating confusion amongst his children. “I feel that the issues captured in the film – about family, restlessness, undisclosed feelings that is often bottled up, and pent-up emotion that we endure without knowing our limits – often happen in our everyday life,” said Patrick Warmanda.

During filming, the three winners faced several challenges. One of the challenges was to adapt the shooting process in accordance to health protocol due to the pandemic. Another challenge was to finalise production before the deadline. “Shooting was done in two locations in three days. Everything was done in a short period of time. Starting from the story development stage to post-production, as well as additional expenses to abide by the health protocol during the production process,” said Patrick Warmanda. Similarly, **Jeremy Randolph**, producer of *Tour de Serpong* explained that the weather and shooting process for outdoor scenes were a challenge. As a result, many third parties became involved in the production. With the partial funding and the EOS label, it made the negotiation process with third parties easier.

“Permits for schedule and use of location and quarantine procedure for actors affected Ghulam’s writing process,” said **Arfan Adhi**, producer of *Ghulam*. “We also received support from others such as film collectives around Malang Raya for lending film equipment, a colleague from Surabaya who came for a visit and spontaneously helped the artistic team, and volunteers from Maharesigana Muhammadiyah Malang University who conducted health check-ups of our actors and crew during the shoots,” he added.

This year, EOS will hold its 4<sup>th</sup> edition of SFPP. Eight selected finalists will present their ideas in front of a three-member jury panel comprising **Edwin Nazir**, **Kamila Andini** and **Yosep Anggi Noen**. This pitching session will be held on 24 September 2021 at 09:00 WIB. The session is open to the public.

For more information, visit our website: [www.europeonscreen.org](http://www.europeonscreen.org)

-----

*All screenings and events in EOS 2021 are open for the public and **free of charge**. We advise you to always check the age rating before watching the films. Access [www.europeonscreen.org](http://www.europeonscreen.org) to obtain our festival schedule and catalogue.*

Follow our social media:

- Instagram, Twitter and TikTok: **@Europeonscreen**
- Facebook Page, YouTube and Spotify: **Europe on Screen**

For more information, contact:

**Farhan Fachrezzy (Farhan)** | Media Coordinator | [europeonscreen.mediapartner@gmail.com](mailto:europeonscreen.mediapartner@gmail.com) | +6289654193670

## Tiga Film Pendek Indonesia akan tayang perdana di Europe on Screen 2021

**Jakarta, 22 September 2021** – Tiga film pendek Indonesia akan tayang perdana di Festival Film Uni Eropa ke-21 “Europe on Screen” (EoS). Ketiga film pendek ini merupakan pemenang ajang kompetisi EOS Short Film Pitching Project (SFPP) 2020. Para pemenang mendapatkan dana parsial dari EOS serta fasilitas pasca produksi dari SAE Indonesia.

Ketiga film yang akan ditayangkan adalah:

1. **Ghulam**, karya sutradara Nashiru Setiawan asal Malang
2. **Tour de Serpong**, karya sutradara Steven Vicky S. asal Tangerang
3. **Kepada Istriku (Marta, I’m Home)**, karya sutradara Patrick Warmanda asal Jakarta

Kompilasi ketiga film pendek tersebut dapat disaksikan gratis mulai hari ini pukul 14.00 WIB melalui Festival Scope.

“Tiap film pemenang SFPP 2020 membawakan cerita dan isu yang beragam serta unik,” ujar **Nauval Yazid**, festival co-director EoS 2021. “Tidak berhenti disitu, pengemasan serta perspektif segar yang ada di setiap film pendek ini menjadi nilai tambah tersendiri bagi setiap pembuat filmnya,” tambahnya.

“Kami sadar bahwa festival film adalah sarana dan wadah kreatif serta edukatif bagi para pembuat film muda Indonesia,” kata **Meninaputri Wismurti**, festival co-director EoS 2021. “Untuk itu, penting bagi kami untuk mendukung ekosistem perfilman serta mendukung para pembuat film agar kelak dapat bersanding dalam kancah internasional,” tambahnya.

EOS SFPP telah berlangsung sejak tahun 2018 dan didukung sepenuhnya oleh Uni Eropa, SAE Indonesia dan Kemala Home Living.

**Ghulam**, film pendek komedi berdurasi 17 menit asal Malang sekaligus pemenang pertama ajang SFPP 2020 bercerita tentang kisah Ghulam dan Kecap yang mengadakan pemutaran film secara layar tancap di tengah ancaman dan teror dari oknum setempat yang menganggap film yang mereka putar mengandung unsur pornografi. **Nashiru Setiawan**, sutradara film Ghulam, menjelaskan bahwa isu hak asasi manusia, kebebasan berpendapat, serta situasi dan kondisi ruang-ruang seni alternatif dalam kesenian di Indonesia kerap mendapatkan persekusi dari kelompok tertentu dan merupakan isu penting yang jarang diangkat melalui medium film.

“Isu yang dekat dengan kehidupan saya, merantau saat kuliah tanpa mempertimbangkan tantangan masa depan sambil tetap bermimpi besar untuk dibuktikan ke orang tua menjadi alasan untuk membuat film ini,” jelas **Steven Vicky S.**, sutradara film **Tour de Serpong**, pemenang kedua SFPP 2020. Film pendek ini bercerita tentang Anton yang kabur dari rumahnya demi kuliah di Paris. Alih-alih mencapai cita-cita, ia ditipu oleh agen beasiswa dan berakhir di Serpong dimana ia bertemu tukang kopi keliling yang membantunya mencari Paris.

Drama menggugah haru disajikan secara apik oleh juara ketiga SFPP 2020, **Patrick Warmanda**, dalam film **Kepada Istriku (Marta, I'm Home)**. Penonton akan diajak selama 20 menit untuk melihat kisah Yohan, yang menyimpan peti mati di kamarnya setelah ditinggal mati oleh sang istri, sehingga membuat anak-anaknya bingung. "Saya merasa isu yang ada dalam film ini, mengenai keluarga, kegelisahan dan perasaan yang dipendam serta emosi yang kadang kita tahan tanpa tahu batas diri kita bisa sampai sejauh apa, dekat dengan kehidupan sehari-hari kita semua," kata Patrick Warmanda.

Ada berbagai tantangan yang dihadapi oleh ketiga pembuat film beserta serta tim produksi. Salah satu tantangan tersebut adalah menyesuaikan proses syuting dengan protokol kesehatan dan regulasi selama pandemi. Tantangan lain adalah tenggat waktu yang diberikan agar film rampung tepat waktu. "Syuting dilakukan di dua lokasi dalam waktu tiga hari. Mulai dari tahap pengembangan cerita hingga pasca produksi serta pengeluaran tambahan untuk menjalani protokol kesehatan selama proses produksi. Semua berlangsung dalam waktu singkat," jelas Patrick Warmanda. **Jeremy Randolph**, produser film Tour de Serpong, memperoleh pengalaman mirip. Ia menjelaskan bahwa cuaca serta lokasi eksterior juga menjadi tantangan dalam pembuatan film ini, mengingat lokasi syuting kebanyakan dilakukan di luar ruangan. Akibatnya, banyak pihak ketiga turut terlibat dalam produksinya namun dengan adanya dana suntikan serta nama Europe on Screen sebagai sponsor film, memudahkan proses negosiasi dengan pihak ketiga.

"Perijinan waktu, penggunaan lokasi shooting dan prosedur karantina untuk calon pemain film mempengaruhi proses penulisan naskah film Ghulam," ujar **Arfan Adhi**, produser film Ghulam. "Proses syuting ini turut dibantu oleh pihak lain seperti rekan-rekan kolektif film sekitaran Malang Raya yang mendukung alat serta SDM produksi film, rekan dari Surabaya yang datang berkunjung dan spontan membantu tim artistik, serta relawan siaga bencana Maharesigana Universitas Muhammadiyah Malang untuk melakukan cek kesehatan kru dan pemain selama hari syuting berlangsung," tambahnya.

Tahun ini, EoS kembali menggelar ajang SFPP ke-4. Delapan finalis terpilih akan mempresentasikan ide filmnya di hadapan ketiga juri yaitu **Edwin Nazir**, **Kamila Andini** dan **Yosep Anggi Noen**. Sesi presentasi akan digelar tanggal 24 September pukul 09.00 WIB dan terbuka untuk publik.

Untuk informasi serta jadwal lengkap, silahkan mengunjungi situs: [www.europeonscreen.org](http://www.europeonscreen.org)

-----

*All screenings and events in EOS 2021 are open for the public and **free of charge**. We advise you to always check the age rating before watching the films. Access [www.europeonscreen.org](http://www.europeonscreen.org) to obtain our festival schedule and catalogue.*

Follow our social media:

- Instagram, Twitter and TikTok: **@Europeonscreen**
- Facebook Page, YouTube and Spotify: **Europe on Screen**

For more information, contact:

**Farhan Fachrezzy (Farhan)** | Media Coordinator | [europeonscreen.mediapartner@gmail.com](mailto:europeonscreen.mediapartner@gmail.com) | +6289654193670